



**"Tema: 5 (kewirausahaan, koperasi, dan UMKM)"**

## **PROYEKSI PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN KARANGLEWAS**

Oleh

**Drs. Supadi, M.Si., Drs. Sukiman, MP.**  
**Universitas Jenderal Soedirman**  
**supadi280557@yahoo.com,**  
**sukiman10956@yahoo.co.id**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proyeksi perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM. Informan ditentukan dengan teknik snowball sampling, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif dan SWOT (*strenghts* (kekuatan), *weeknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman)). Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di Kecamatan Karanglewas mengalami peningkatan setiap tahunnya, kemudian informan penelitian yaitu 17 pelaku UMKM mengatakan bahwa UMKM di daerah tersebut memiliki keunggulan dalam hal variasi dan ciri khas produk, akan tetapi UMKM di Kecamatan Karanglewas masih memiliki kendala yaitu kurangnya modal untuk mengembangkan usaha, perizinan, sarana dan prasarana. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan proyeksi perkembangan UMKM di Kecamatan Karanglewas dibutuhkan regulasi untuk mempermudah pelaku UMKM dalam mendapatkan permodalan usaha, perizinan usaha, sarana dan prasaran.

Kata kunci: *Kecamatan Karang Lewas, UMKM.*

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the projected development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Karanglewas District, Banyumas Regency. The method used in this research is descriptive analysis with qualitative approach. The informants in this study were UMKM actors. The informant is determined by snowball sampling technique, while the data analysis technique uses descriptive analysis and SWOT (strengths, strengths, weaknesses, opportunities and threats). The results showed that MSMEs in Karanglewas Sub-district experienced an increase every year, then research informants namely 17 MSMEs said that MSMEs in the region had advantages in terms of variety and product characteristics, but MSMEs in Karanglewas District still had constraints namely lack of capital to develop businesses, licensing, facilities and infrastructure. Therefore, to improve the projected development of MSMEs in Karanglewas Subdistrict, regulations are needed to facilitate MSME entrepreneurs in obtaining business capital, business licensing, facilities and infrastructure.*

*Key words: Karang Lewas District, MSMEs.*



## **PENDAHULUAN**

Indonesia telah mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan jatuhnya perekonomian masyarakat. banyak usaha-usaha dengan skala besar pada berbagai sektor termasuk industri, perdagangan, dan jasa yang mengalami stagnasi bahkan sampai berhenti aktifitasnya pada tahun 1998. Keadaan tersebut berbeda dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dapat bertahan dan menjadi pendograk ekonomi nasional ditengah keterpurukan akibat krisis moneter pada berbagai sektor ekonomi. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu bidang yang tetap berkembang dan secara berkelanjutan memberikan sumbangsih terhadap perekonomian nasional. Selain itu UMKM menjadi wadah dalam menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat indonesia ditengah perkembangan peradabaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin pesat membawa tantangan-tantangan baru bagi Indonesia. Salah satu tantangan tersebut adalah untuk memanfaatkan pasar tunggal ASEAN. Saat ini daya saing Indonesia masih relatif lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lain, terutama Singapura, Malaysia, Brunai Darussalam, dan Thailand (Fitrianiingsih, 2014). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu subsektor industri yang berperan vital dalam perekonomian dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional. Hal tersebut menyebabkan usaha untuk mengembangkan Usaha Mikro dan Kecil (UMKM) menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan nasional (Hati dan Irawati, 2017).

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam perekonomian Nasional. Menurut Ketua Asosiasi UMKM Indonesia Muhammad Ikhsan pada tahun 2018, UMKM menyumbang Rp.8.400 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Angka tersebut setara dengan 60 persen dari Rp.14.000 triliun PDB Indonesia pada tahun 2018. Sektor Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) akan terus menjadi ujung tombak pemerintah dalam mendorong perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan setiap tahunnya sektor UMKM ini terus mengalami pertumbuhan.

Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia UMKM Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dibuktikan dengan jumlah UMKM pada tahun 2010 - 2015 6.498.022 atau meningkat 12,32 persen, kemudian pada tahun 2016 – 2017 jumlah UMKM mengalami peningkatan sebesar 1.271.440 atau meningkat 2.06 persen. Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa UMKM setiap tahunnya mengalami berkembang sekitar adalah 2.05 persen.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada dasarnya terdiri dari Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 disebutkan bahwa :  
a) usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang



memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini; b) usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah dan usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini; dan c) usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perusahaan, atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

UMKM sebagai salah satu sektor pendongkrak ekonomi nasional juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan diberbagai daerah Indonesia. Salah satu daerah yang memiliki perkembangan UMKM yang cukup baik adalah Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Secara geografi Kecamatan Karanglewas sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Kedungbanteng, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Patikraja, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Purwokerto Barat, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Cilongok (BPS, 2018). Selain itu luas wilayah Kecamatan Karanglewas adalah 3.247.72 Ha. Kecamatan Karanglewas terbagi menjadi 13 Desa yaitu, Kediri, Pangebatan, Karanglewas Kidul, Tamansari, Karangkemiri, Karanggude Kulon, Pasir Wetan, Pasir lor, Jipang, Singasari, Babakan, dan Sunyalangu.

UMKM di Kecamatan Karanglewas menurut data Badan Pusat Statistik (2018) pada tahun 2017 setidaknya terdapat 17 industri kecil dengan 152 tenaga kerja, dan disajikan dalam Tabel 1. dibawah ini.

**Tabel 1.** Data Industri Kecil di Kecamatan Karanglewas Tahun 2017

No	Desa	Usaha	Tenaga Kerja
1	Kediri	-	-
2	Pangebatan	-	-
3	Karanglewas Kidul	1	24
4	Tamansari	-	-
5	Karangkemiri	-	-
6	Karanggude Kulon	3	30
7	Pasir Kulon	-	-
8	Pasir Wetan	-	-
9	Pasir Lor	7	53
10	Jipang	2	10



---

11	Singasari	-	-
12	Babakan	4	35
13	Sunyalangu	-	-
	Jumlah	17	152

---

Sumber: BPS (2018), diolah oleh penulis.

Berdasarkan Tabel 1. Diatas dapat diketahui bahwa di Kecamatan Karanglewas terdapat empat desa yang memiliki usaha kecil, dimana desa dengan usaha kecil terbanyak adalah Pasir Lor dengan jumlah tujuh usaha dan 53 tenaga kerja. kemudian disusul oleh Desa Babakan dengan jumlah empat usaha dan 35 tenaga kerja. Selanjutnya disusul oleh desa Karanggude Kulon dengan jumlah usaha tiga dan menyerap 30 tenaga kerja. kemudian yang terakhir adalah desa jipang dengan jumlah usaha dua dan 10 tenaga kerja. jumlah tersebut mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya dimana pada tahun 2016 terdapat jumlah yang sama yaitu 17 usaha dengan 152 usaha, jumlah tersebut meningkat dimana pada tahun 2015 dan 2014 terdapat 12 usaha dengan 112 tenaga kerja. Usaha kecil pada tahun tersebut juga mengalami peningkatan dimana pada tahun sebelumnya terdapat 5 usaha kecil dengan 52 tenaga kerja (BPS, 2018). Selain itu jumlah industri rumah tangga di Kecamatan Karanglewas adalah 466 usaha dengan 649 tenaga kerja, dan dijelaskan dalam Tabel 2. dibawah ini.

**Tabel 2.** Data Jumlah Industri Rumah Tangga Tahun 2017

---

No	Desa	Usaha	Tenaga Keraja
1	Kediri	9	39
2	Pangebatan	51	58
3	Karanglewas Kidul	31	63
4	Tamansari	62	72
5	Karangkemiri	3	3
6	Karanggude Kulon	15	32
7	Pasir Kulon	15	38
8	Pasir Wetan	173	209
9	Pasir Lor	35	36
10	Jipang	11	24
11	Singasari	7	7
12	Babakan	6	18
13	Sunyalangu	48	50
	Jumlah	466	649

---

Sumber: BPS (2018), diolah oleh penulis.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa untuk industri rumah tangga di Kecamatan Karanglewas tertinggi berada di Desa Pasir Wetan dengan jumlah usaha 173 dan total tenaga kerja



209. Kemudian disusul oleh Desa Tamansari dengan jumlah usaha 62 dengan 72 tenaga kerja. Selanjutnya disusul oleh Desa Pangebatan dengan jumlah usaha 51 dengan tenaga kerja sebanyak 58. Desa selanjutnya adalah Desa Sunyalangu dengan jumlah usaha sebanyak 48 dengan jumlah tenaga kerja 50. Kemudian disusul oleh Desa Pasir Lor dengan jumlah usaha sebanyak 35 dengan 36 tenaga kerja. Selanjutnya adalah Desa Karanglewas Kidul dengan jumlah 31 dan total tenaga kerja 63. Desa Selanjutnya adalah Pasir Wetan dengan jumlah usaha 15 dan 38 tenaga kerja. Jumlah usaha yang sama yaitu 15 juga dimiliki oleh Desa Karanggude Kulon dengan total tenaga kerja 32. Kemudian disusul oleh desa Jipang dengan jumlah usaha 11 dan 24 tenaga kerja. Selanjutnya adalah Desa Kediri dengan jumlah usaha sembilan dan 39 tenaga kerja. Desa selanjutnya adalah Desa Singasari dengan jumlah usaha tujuh dan total tenaga kerja tujuh. Kemudian untuk desa selanjutnya adalah Babakan dengan jumlah usaha enam dan 18 tenaga kerja. Selanjutnya yang terakhir adalah Desa Karangkemiri dengan jumlah usaha tiga dan total tenaga kerja tiga. Jumlah pada tahun 2017 sama dengan jumlah usaha pada tahun 2016 dengan 466 dan 649 tenaga kerja, dimana pada tahun 2015 jumlah industri 615 dan 941 tenaga kerja. Tahun sebelumnya jumlah usaha di Kecamatan Karanglewas adalah 636 dengan 940 tenaga kerja, dan tahun sebelumnya usaha adalah 748 dengan jumlah tenaga kerja 787 (BPS, 2018).

Berdasarkan realita yang terjadi di lapangan maka permasalahan yang terjadi adalah perkembangan UMKM di Kecamatan Karanglewas masih belum signifikan setiap tahunnya. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis proyeksi perkembangan UMKM di Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3–15 Juni 2019 di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan pengumpulan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari perannya (Arikunto, 2010:151). Selain itu, metode pendekatan kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan obyek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap obyek penelitian.

Subyek penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Selain itu, Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *snowball sampling* yakni suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi agar peneliti dapat mendapatkan responden lain yang dapat membantu tercapainya tujuan penelitian (Patton dalam Nurdiana, 2014). Kemudian Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dan wawancara.



Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menganalisis dan menjabarkan secara mendalam hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Setelah itu dilakukan analisis SWOT untuk mengevaluasi *strenghts* (kekuatan), *weeknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman) yang ditimbulkan dalam proses pengembangan UMKM di Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas dengan jumlah informan sebanyak 17 narasumber. Ke-17 narasumber tersebut memiliki usaha yang berbeda seperti budidaya perikanan, penyulingan minyak, pengolahan gula semut non-organik, pengrajin alat pancing, pengolahan keripik tempe, pembuatan pastel, kerajinan logam ringan, pengolahan kripik mujahir sawah, pengolahan kripik peyek kacang, kerajinan limbah ban, budidaya anggrek, pengolahan permen jahe, pengolahan gerbi, pengolahan tempe mendoan, pengolahan ikan tawar, dan pengolahan lanting atau kelanting. Menurut hasil wawancara faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Kecamatan karang lewas adalah pendidikan, permodalan, sumber daya manusia, iklim usaha, perlindungan usaha, kemitraan, pemasaran, daya saing, bantuan dari pemerintah, sarana dan prasarana. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan proyeksi perkembangan UMKM di Kecamatan Karanglewas adalah cukup baik, hal tersebut terlihat dari setiap tahunnya ada kenaikan jumlah pelaku UMKM dan pemasaran produk yang dilakukan oleh pelaku UMKM, akan tetapi kendala terbesar pelaku UMKM di Kecamatan Karanglewas adalah masih kurangnya sektor permodalan yang mengakibatkan kurangnya kesempatan pelaku umkm dalam meningkatkan segmentasi pasarnya karena terhalang oleh tengkulak.

### **ANALISIS SWOT (*Strenghts, Weeknesses, Opportunities, dan Threats*)**

#### **1. Kekuatan (*Strenghts*)**

UMKM di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas memiliki kekuatan yaitu produk yang dihasilkan bervariasi, sehingga apabila dapat melakukan inovasi secara masif akan meningkatkan pangsa pasar dan mempertahankan eksistensi produk.

#### **2. Kelemahan (*Weeknesses*)**

UMKM di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas memiliki kelemahan yaitu sarana dan prasaran yang masih sederhana dan cenderung tradisional. Hal tersebut dapat menyebabkan terhambatnya proses produksi massal apabila permintaan dari konsumen melebihi target.



3. Peluang (*Opportunity*)

UMKM di Kecamatan Karanglewas memiliki peluang yaitu dapat meningkatkan eksistensi produk mereka, karena saat ini peminjaman modal untuk UMKM lebih mudah dan dengan bunga yang relatif kecil. Selain itu, saat ini juga banyak kegiatan pendampingan dari civitas akademika dan dari dinas tenaga kerja, koperasi, dan UKM.

4. Ancaman (*Threats*)

UMKM di Kecamatan Karanglewas memiliki ancaman yaitu keterbatasan modal yang mengakibatkan peminjaman modal dari tengkulak yang merugikan pangsa pasar dan pemasaran produk UMKM.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa proyeksi perkembangan UMKM di Kecamatan Karanglewas relatif baik. Hal ini dapat terlihat dengan naiknya jumlah pelaku UMKM setiap tahunnya, dengan produk yang cukup variatif. Akan tetapi untuk mendukung perkembangan tersebut dibutuhkan regulasi yang dapat mempermudah pelaku UMKM untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pokok yang menghambat kemajuan pelaku UMKM seperti permodalan, Izin usaha, sarana dan prasarana. Hal tersebut dikarenakan UMKM dapat menjadi sektor pendongkrak ekonomi disaat kelesuan ekonomi global.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM UNSOED yang telah memberikan pendanaan, dan kepada pihak-pihak yang telah membantu proses penelitian hingga dari awal hingga akhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hati, Shinta Wahyu., & R. Irawati. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Batam. *Prosiding Seminar Nasional Applied Business And Engineering Conference*. Pangkal Pinang. P. 545 – 558
- Fitrianingsih, Nurul Eka. 2014. Analisis Faktor Perkembangan UMKM Btu Permata Martapura Sebagai Salah Satu Penggerak Perekonomian Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya* 2(1): 1
- Arikuto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta. 151 pp.
- Nurdiana, Nina. 2014. Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *Jurnal ComTech* 5(2): 1110 – 1118 pp.
- Hartomo, Giri. 2019. UMKM Sumbang Rp.8.400 Triliun Ke Perekonomian Pada 2018. <https://economy.okezone.com/>. Diakses pada 31 Oktober 2019





***Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers***  
*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX" 19-20 November 2019*  
*Purwokerto*

---

Badan Pusat Statistik. 2018. Kecamatan Karanglewas Dalam Angka 2018.  
<http://www.bps.go.id>. Diakses pada 31 Oktober 2019

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2010 – 2015.  
<http://www.depkop.go.id>. Diakses pada 31 Oktober 2019

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2016 – 2017.  
<http://www.depkop.go.id>. Diakses pada 31 Oktober 2019

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.